

PELATIHAN BETERNAK KENARI SISTEM TANPA JEMUR DENGAN TEKNOLOGI PENCAHAYAAN

Agus Mulyono¹, Novi Lailiyul Wafiroh^{2*}, Muthmainnah³

¹Jurusan Fisika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, email: Gusmul_75a@yahoo.co.id

²Jurusan Akuntansi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, email: novilailiyulw@uin-malang.ac.id

³Jurusan Fisika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, email: muthmainnahmsi@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 1 Juli 2024
Direvisi: 27 Juli 2024
Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Keywords:

Beternak; Kenari;
Pencahayaan;
Sistem Tanpa Jemur;
Teknologi

Abstract

Community service has been carried out entitled improving skills and productivity in breeding canaries through lighting technology (without sunbathing) for teenagers in the Sawojajar housing complex, Malang City, Sekarpuro Village, Pakis District, Malang Regency. This service was carried out for several purposes, including increasing public knowledge about breeding canaries and increasing the productivity of breeding birds with lamp lighting. The community service method used was Participatory Action Research (PAR), where there were three series of activities in this service, namely socialization about breeding canaries, training in lighting techniques to increase bird productivity and visits to bird breeders. The enthusiasm of the community was very high during the bird breeding socialization activity. This was proven by the many questions that came in during the question and answer session. This training involved 12 beginner bird breeders. Each participant received 3 canaries with details of two females and one male and 3 cages for each bird, as well as a stock of bird food for 1 month.

Abstrak

Telah dilakukan pengabdian masyarakat berjudul peningkatan keterampilan dan produktivitas dalam beternak burung kenari melalui teknologi pencahayaan (tanpa jemur) pada remaja di perumahan sawojajar kota malang Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pengabdian ini dilakukan untuk beberapa tujuan diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang beternak burung kenari dan meningkatkan produktivitas beternak burung dengan pencahayaan lampu. Metode pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan Particapatory Action Research (PAR), dimana terdapat tiga rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu sosialisasi tentang beternak burung kenari, pelatihan teknik pencahayaan untuk meningkatkan produktivitas burung dan kunjungan ke peternak burung. Antusiasme masyarakat sangat tinggi saat kegiatan sosialisasi beternak burung. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang masuk waktu sesi tanya jawab. Pelatihan ini melibatkan 12 orang peternak burung yang masih pemula. Setiap peserta mendapatkan 3 burung kenari dengan rincian dua betina dan satu jantan serta 3 buah sangkar untuk masing-masing burung, serta stok pakan burung selama 1 bulan.

PENDAHULUAN

Beternak burung kenari selama ini hanya digunakan sebagai satu cara menyalurkan hobi. Selain tenaga, jika dikalkulasi, betenak burung juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi sebetulnya, jika dikelola dengan cara yang tepat dan sungguh-sungguh, beternak burung kenari dapat

pula dijadikan sebagai sumber penghasilan yang cukup menjanjikan. Prospek beternak kenari ini menjanjikan karena harganya cenderung stabil dan jumlah perminatnya tinggi. Kenari merupakan salah satu jenis burung yang cukup banyak digandrungi karena dikenal memiliki kicauan yang merdu dan menawan. Ada banyak alasan kenapa ternak burung kenari ini terbilang menguntungkan dan dapat memberikan penghasilan bulanan. Beberapa alasan tersebut antara lain: Harganya cenderung stabil, menjadi salah satu burung berkicau kelas atas yang banyak peminatnya, sangat sering diadakan kontes, Perkembangbiakannya tergolong cepat, modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar atau bisa disesuaikan dengan budget, cara ternaknya tidak terlalu sulit hanya butuh ketelatenan (Kurnia et al., 2019).

Peluang usaha ternak burung kenari masih menjadi peluang bisnis yang potensial dan dapat menambah pemasukan (Priyambodo et al., 2020). Karena harga indukan-indukan yang tidak terlalu mahal dan masih terjangkau oleh kalangan masyarakat bawah. Oleh karena itu ternak burung kenari sangat menguntungkan dengan membandingkan biaya pembelian induk dan perawatannya dengan penjualan anakan kenari tersebut nantinya setelah indukan telah berproduksi. Besarnya keuntungan yang didapat untuk perekor bisa mencapai 4 kali lipat dari biaya pembelian induk untuk minimal 5 kali burung kenari tersebut berproduksi. Jika dilakukan dalam skala agak besar maka dapat mengurangi pengangguran dan memberikan kesibukan bagi remaja dan dapat menjadi salah satu solusi dalam menghindari kenakalan remaja .

Dalam proses beternak, Tindakan penjemuran burung kenari merupakan hal yang wajib dilakukan (Yazid, 2016). Karena burung kenari butuh pencahayaan yang cukup. Akan tetapi, hal ini akan sulit dilakukan jika jumlah ternakan yang dimiliki sudah dalam kapasitas yang cukup besar. Untuk itu, diperlukan suatu Teknik pencahayaan tanpa jemur yang bertujuan untuk tetap mencukupi kebutuhan pencahayaan ternakan burung kenari dan juga mengurangi tenaga dalam kegiatan penjemuran (Alfianto, 2016). Teknik ini juga sangat membantu bagi peternak burung kenari saat musim hujan, karena supply pencahayaan bagi ternakan tetap akan terpenuhi (Muntolib et al., 2024).

Selain latar belakang di atas, berdasarkan pengamatan di kota Malang banyak ditemui remaja-remaja yang pengangguran dan tidak memiliki kegiatan. Terdapat juga beberapa remaja yang memelihara burung sekala kecil. Dimusim penghujan atau saat sibuk burung yang dipelihara tidak sempat dijemur. Sehingga mempengaruhi kesehatan burung. Teknik penjemuran atau pencahayaan menggunakan lampu bisa menjadi solusi permasalahan tersebut . Bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran bagi pemuda Kota Malang dengan cara menekuni hobi beternak burung kenari dengan Teknik yang benar, menjadi dasar bagi tim pengabdian Qoryah Thoyyibah bersama-sama dengan LPPNU kota Malang untuk mengadakan pelatihan peningkatan keterampilan dan produktivitas dalam beternak burung kenari

melalui teknologi pencahayaan tanpa jemur pada remaja di perumahan sawojajar kota Malang.

METODE PELAKSANAAN

Kota Malang memiliki luas 114,26 Km². Berdasarkan data Kota Malang Dalam Angka Tahun 2021 penduduk Kota Malang berjumlah 843.810 jiwa. Kepadatan penduduk adalah 7.667 jiwa per kilometer persegi. Populasi tersebut tersebar di 5 (lima) Kecamatan yakni : Kecamatan Klojen : 94.112 jiwa, Kecamatan Blimbing : 182.331 jiwa, Kecamatan Kedungkandang : 207.428 jiwa, Kecamatan Sukun : 196.300 jiwa, Kecamatan Lowokwaru : 163.639 jiwa. Wilayah administratif Kota Malang selanjutnya terbagi kedalam 57 Kelurahan, 551 unit RW dan 4.278 unit RT. Keadaan tanah di wilayah Kota Malang antara lain : Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industry, Bagian utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian, Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur, Bagian barat merupakan dataran tinggi yangf amat luas menjadi daerah pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di kota Malang banyak ditemui remaja-remaja yang pengangguran dan tidak memiliki kegiatan. Terdapat juga beberapa remaja yang memelihara burung sekala kecil. Dimusim penghujan atau saat sibuk burung yang dipelihara tidak sempat dijemur. Sehingga mempengaruhi kesehatan burung. Teknik penjemuran atau pencahayaan menggunakan lampu bisa menjadi solusi permasalahan tersebut. Bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran bagi pemuda Kota Malang dengan cara menekuni hobi beternak burung kenari dengan Teknik yang benar, menjadi dasar bagi tim pengabdian Qoryah Thoyyibah bersama-sama dengan LPPNU kota Malang untuk mengadakan pelatihan peningkatan keterampilan dan produktivitas dalam beternak burung kenari melalui teknologi pencahayaan tanpa jemur pada remaja di perumahan sawojajar kota Malang.

Burung kenari memiliki keturunan dari kenari liar yaitu *Serinus Canaria*. Burung ini memiliki panjang tubuh kira-kira 11-12 cm. *Serinus Canaria* merupakan burung asli kepulauan Canary yang berlokasi di Samudra Atlantik, sebelah barat laut pesisir Afrika (Maroko dan Sahara Barat). Kepulauan ini termasuk dalam wilayah Spanyol. Menurut sejarah burung kenari pertama kali ditemukan oleh penjajah Prancis yang bernama Jean de Bethencourt dikepulauan Canary sekitar tahun 1402. Seperti makhluk hidup lainnya burung kenari bisa terkena penyakit karena pada dasarnya burung kenari adalah hewan yang mudah terkena penyakit jika lingkungan kenari (sangkar) tidak dijaga kebersihannya. Maka dari itu kebersihan sangat penting dijaga guna meminimalkan timbulnya penyakit yang disebabkan oleh virus, jamur dan penyebab penyakit lainnya (Sitanggang, 2010). Burung kenari memerlukan sinar matahari untuk tubuhnya agar selalu hangat supaya tetap sehat (Yusa et al., 2018). Menjemur burung kenari adalah hal yang wajib bagi kicau mania karena sinar matahari sangat di butuhkan oleh burung kenari (Alamsyah et al.,

2020). Ada beberapa hal yang mesti di perhatikan dalam penjemuran burung kenari agar tetap sehat (Sitanggang, 2010).

Pemberian pakan pada burung kenari sangat penting untuk menunjang kehidupan, pertumbuhan serta untuk mengganti sel-sel yang rusak (Siregar, 2020). Jika burung kenari diberi pakan yang salah maka akan mengakibatkan pertumbuhan kurang baik dan tidak bersuara merdu. Pakan burung kenari harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh, seperti air, karbohidrat, lemak dan protein. Selain itu vitamin dan mineral juga diperlukan dalam memberi pakan burung kenari. Menurut (Dwi Putranto et al., 2023) dalam bukunya biji-bijian pakan kanari tersebut memiliki kandungan lemak dan karbohidrat yang baik bagi burung kenari. Akan tetapi biji-bijian tersebut tidak cocok untuk pakan anakan burung kenari. Selain makanan pokok, burung kenari pun memiliki makanan pendamping atau makanan tambahan (Priyambodo, dkk, 2020).

Dari hasil wawancara sering ditemukan masalah atau kegagalan yang dihadapi pembudidaya pemula (Hamdi et al., 2022). Menurut narasumber biasanya kegagalan terjadi dalam hal burung kenari yang gagal bereproduksi, burung kenari yang tidak mau mengerami dan memberi makan anaknya, kegagalan dalam merawat anakan kenari sehingga sering ditemukan mati. Menurut gagalnya burung kenari dalam bereproduksi biasanya salah satu dari indukan belum siap. Ketika salah satu indukan siap dan indukan lainnya tidak siap maka proses pembuahan tidak akan terjadi, dan biasanya burung kenari gagal bereproduksi.

Proses pengabdian yang digunakan mengacu pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan secara aktif seluruh peserta pemuda peternak burung kenari dari LPPNU Sawojajar untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan sesuai dengan realitas lokal.



Gambar 1. Metode PAR dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

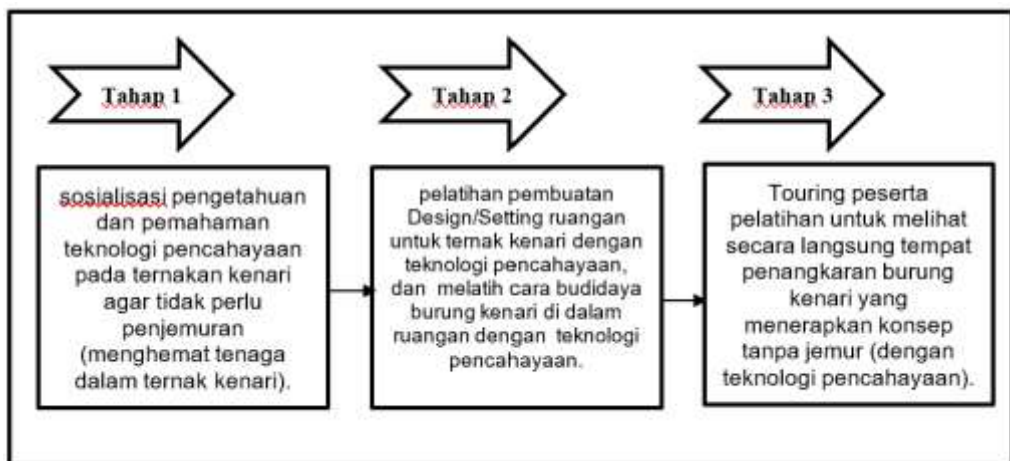
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau output yang diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemuda perumahan Sawojajar kota Malang tentang teknologi pencahayaan pada ternakan burung kenari agar tidak perlu penjemuran, memberikan keterampilan dalam membuat design ruangan untuk beternak burung kenari, memberikan keterampilan melalui pelatihan cara budidaya burung kenari di dalam ruangan dengan teknologi pencahayaan, dan meningkatkan motivasi peserta dalam beternak burung kenari melalui kegiatan touring untuk melihat langsung peternakan kenari dengan konsep pencahayaan tanpa jemur.

Beberapa tahapan implementasi program yang akan dilakukan pada pengabdian ini adalah :

1. Tahap pertama adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang teknologi pencahayaan pada ternakan kenari agar tidak perlu penjemuran (menghemat tenaga dalam ternak kenari).
2. Tahap kedua adalah memberikan keterampilan melalui pelatihan pembuatan Design/Setting ruangan untuk ternak kenari dengan teknologi pencahayaan, dan melatih cara budidaya burung kenari di dalam ruangan dengan teknologi pencahayaan.
3. Tahap ketiga adalah mengajak peserta pelatihan untuk melihat secara langsung tempat penangkaran burung kenari yang menerapkan konsep tanpa jemur (dengan teknologi pencahayaan).

Tahapan implementasi program dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Implementasi Program

1.1. Sosialisasi pengetahuan dan pemahaman teknologi pencahayaan pada ternakan kenari agar tidak perlu penjemuran

Tahap yang pertama adalah mensosialisasikan teknologi pencahayaan pada ternakan kenari agar tidak perlu penjemuran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang potensi berternak burung. Peserta sangat antusias mendengarkan dan bertanya kepada narasumber bagaimana mengatasi jenis penyakit-penyakit burung. Cahaya matahari pagi mengandung ultraviolet yang bertugas untuk mengekstrak pro-vitamin D menjadi vitamin D3. Vitamin D3 sendiri berfungsi untuk pembentukan struktur tulang, daya tahan tubuh, dan organ penting lainnya. Dengan adanya sinar matahari, penyerapan sari makanan ke dalam tubuh bekerja lebih baik dan metabolisme dalam tubuh burung menjadi lebih optimal. Menariknya lagi, sinar matahari mampu membunuh kurang lebih 85 persen virus yang sering menginfeksi burung. Selain virus, cahaya matahari juga dapat membunuh bibit-bibit jamur yang biasanya bersarang di lantai sangkar, jeruji, atau bagian sangkar lainnya. Sinar matahari juga bisa mengusir kutu-kutu yang menempel di bulu burung dan permukaan kulit burung. Burung yang sering dijemur akan lebih rajin berkicau. Hal ini karena kehangatan matahari pagi mampu membuat psikologi burung lebih baik dan menenangkan. Sehingga, seakan-akan burung tersebut akan selalu bahagia jika saat pagi dijemur di bawah terik sinar matahari.

Sayangnya, manfaat tadi tidak akan dirasakan jika musim hujan melanda. Burung-burung tidak dapat menikmati hangatnya sinar matahari pagi karena biasanya pagi-pagi hujan sudah turun rintik-rintik. Terdapat alternatif lain jika sinar matahari tidak muncul atau mendung dan hujan. Sebenarnya burung hanya membutuhkan sumber kehangatan lain atau sumber cahaya lain yang dapat mengeluarkan energi panas atau hangat. Lampu ultraviolet (UV) atau lampu full spektrum mempunyai komposisi yang hampir sama dengan sinar matahari. Maksudnya tingkat kehangatan yang diberikan sinar matahari bisa digantikan dengan lampu ultraviolet.

Meskipun hanya sekadar hangat dan tidak mendapat vitamin D, setidaknya burung masih merasa hangat di musim hujan yang dingin. Penggunaan lampu ultraviolet tidak disarankan dalam jangka waktu yang lama. Sebab, efeknya bisa membuat bulu burung terbakar karena kepanasan. Oleh karena itu, jemur burung di bawah lampu ultraviolet selama kurang dari 5 jam. Ini sudah cukup membuat kondisi tubuh burung selalu sehat dan tidak menjadikannya agresif.



Gambar 3. Sosialisasi teknologi pencahayaan pada ternak burung kenari

1.2. Pelatihan design/Setting ruangan untuk ternak kenari dan pelatihan budidaya burung kenari di dalam ruangan dengan teknologi pencahayaan.

Kegiatan kedua yang akan dilakukan adalah pelatihan teknik pencahayaan untuk meningkatkan produktivitas burung. Burung adalah makhluk hidup yang membutuhkan sinar matahari untuk tumbuh dan berkembang. Ada kalanya cuaca di kota Malang tidak mendukung dengan ditandai curah hujan tinggi. Bisa beberapa hari hujan berturut-turut sehingga sulit untuk mendapatkan sinar matahari. Guna menggantikan sinar matahari sementara kita dapat memanfaatkan lampu untuk pencahayaan dan menggantikan penjemuran.



Gambar 4. Design ruang untuk ternak burung kenari dengan teknologi pencahayaan

Desain ruang standar dengan Teknologi pencahayaan mengacu pada Khumadi, (2020) yang dapat dibuat oleh peternak meliputi:

- a. sangkar burung yang digunakan adalah sangkar burung standar dengan ukuran 35cm x 50cm x 30cm.
- b. setiap sangkar diisi dengan sepasang burung kenari.
- c. 9 watt lampu/pencahayaan digunakan untuk 10 sangkar.
- d. Pastikan sirkulasi udara harus bagus.
- e. Pencahayaan paling tidak dilakukan selama 19 jam per hari, namun jika setting ruang dirasa cukup pencahayaannya, maka cukup dilakukan pencahayaan selama 3 jam, yaitu dari jam 5 sore hingga jam 8 malam (diluar lampu penerangan ruangan).
- f. Jika jumlah ternakan jumlahnya besar, maka diperlukan lampu UV-C yang berfungsi sebagai pengganti sinar matahari dan juga untuk membunuh kuman. Cara penggunaannya adalah dengan dinyalakan selama 2 jam setiap harinya.



Gambar 5. Pelatihan budidaya burung kenari dengan teknologi pencahayaan

1.3. Touring peserta pelatihan untuk melihat secara langsung tempat penangkaran burung kenari yang menerapkan teknologi pencahayaan tanpa jemur

Kegiatan ketiga yang akan dilakukan adalah kunjungan ke peternak burung. Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan mengetahui secara langsung keuntungan berternak burung. Selain itu peserta juga dapat mengetahui

kendala-kendala apasaja yang ditemui peternak burung selain yang ada pada teori.



Gambar 6. Kunjungan ke peternak burung kenari

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi tentang potensi peternakan burung kenari telah dilakukan dan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam menanggapi umpan balik dari pemateri. Hasil atau output yang diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemuda perumahan Sawojajar kota Malang tentang teknologi pencahayaan pada ternakan burung kenari agar tidak perlu penjemuran, memberikan keterampilan dalam membuat design ruangan untuk beternak burung kenari, memberikan keterampilan melalui pelatihan cara budidaya burung kenari di dalam ruangan dengan teknologi pencahayaan, dan meningkatkan motivasi peserta dalam beternak burung kenari melalui kegiatan touring untuk melihat langsung peternakan kenari dengan konsep pencahayaan tanpa jemur. Hasil kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dengan keberhasilan setiap kelompok mempraktekkannya. Perlengkapan sebagai modal awal beternak burung kenari berupa sangkar, sepasang burung kenari, lampu dan pakan burung telah diberikan kepada peserta, dan diterima dalam kondisi baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, LPPNU Kota Malang

serta remaja perumahan Sawojajar Kota Malang yang telah mendukung serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, A. T., Sutanto, I., Senan, D., & Latianingsih, N. (2020). Madiya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Budidaya Burung Puyuh (*Coturnix Ypsilophora*) Saat Pandemi Covid-19 Salah Satu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Cultivation Brown Quail At The Pandemic Covid-19 One Of Community Economic Empowermen. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 28–36.
- Alfianto, E. (2016). Rancang Bangun Rumah Budidaya Burung Walet Dengan Sistem Pengendalian Suhu Otomatis Sederhana Menggunakan Arduino Uno. *E-Narodroid*, 2(1). <https://doi.org/10.31090/Narodroid.V2i1.206>
- Dwi Putranto, H., Brata, B., Kurniati, N., Yumiati, Y., Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, J., Supratman, J. W., Limun, K., & Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, P. (2023). *Buletin Peternakan Tropis Deskripsi Manajemen Budidaya Burung Cinta (Love Bird) Sebagai Ternak Potensial. (Description Of Love Bird Rearing Management)*. 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.31186/Bpt.4.2>.
- Hamdi, H., Ruslianto, I., & Suhardi, S. (2022). Sistem Pemantauan Dan Pengontrolan Pada Rumah Budi Daya Burung Walet Berbasis Internet Of Things. *Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 10(02), 320. <https://doi.org/10.26418/Coding.V10i02.55974>
- Khumadi, A. (2020). Rancang Bangun Prototype Tiang Otomatis Untuk Jemur Sangkar Burung Menggunakan Mikrokontroler Arduino. *Jurnal Teknokris*, 20(2, December 2017), 1–8.
- Kurnia, A. R., Setijono, E., Teknik, J., Udara, P., Penerbangan, F. T., & Surabaya, P. P. (2019). *Rancang Bangun Alat Bantu Pencahayaan Di Apron*.
- Muntolib, A., Widodo, K. A., & Ardita, M. (2024). Rancang Bangun Sistem Kontrol Suhu, Kelembaban, Dan Cahaya Pada Rumah Budidaya Burung Walet Berbasis Blynk. *Magnetika*, 08(01), 57–62.
- Priyambodo, N., Santoso, N., & Fanani, L. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Ternak Burung Kenari Berbasis Web. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(7), 2163–2171.
- Siregar, M. (2020). Berbagai Manfaat Daun Bidara (*Ziziphus Mauritiana* Lamk) Bagi Kesehatan Di Indonesia : Meta Analisis. *Jurnal Pandu Husada*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.30596/Jph.V1i2.4415>
- Sitanggang, K. S. M. (2010). Jurus Sukses Merawat & Menangkarkan Kenari. In *Jurus Sukses Merawat & Menangkarkan Kenari*. Agromedia.

- <https://books.google.co.id/books?id=TclgX8bjekuc>
- Yazid, L. (2016). *Burung Dalam Sangkar Sebagai Inspirasi Penciptaan Lampu Hias Berbahan Dasar Logam*. Juli, 1–9.
- Yusa, M., Hadinegoro, A., & Fatkhurohman, A. (2018). Implementasi Teknologi Prosiding Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, Issn 2615*-(April), 49–54.